

**HUBUNGAN *SIBLING RIVALRY* DENGAN KOMPETENSI
SOSIAL REMAJA DI SMP N 4 TIMANG GAJAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MEIRA DWI KARTIKA

NIM : 3022016020

**PROGRAM STUDI
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1442 H / 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

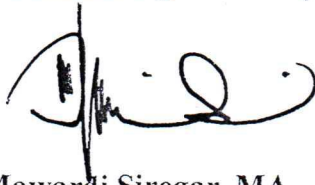
Oleh :

MEIRA DWI KARTIKA
NIM : 3022016020

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Pembimbing II



Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa. Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Bimbingan dan Konseling Islam**

Pada hari/tanggal:

**Selasa, 16 Februari 2021 M
04 Rajab 1442 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Sekretaris,



Dedy Surya, M.Psi
NIP. 19910717 201801 1 001

Penguji I,



Wan Chalidaziah, M. Pd
NIP. 19920622 201903 2 018

Penguji II,



Sabrida M. Ilyas, M.Ed
NIDN. 2005017401

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Dr. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Meira Dwi Kartika**
NIM : 3022016020
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) / Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Karang Jadi, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten
Bener Meriah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Hubungan Sibling Rivalry Dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah**” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bersifat original. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 Desember 2020

Pembuat Pernyataan

Meira Dwi Kartika
NIM. 3022016020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘aalamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat akal, kesehatan dan segalanya kepada manusia sehingga dapat berfikir dan merasakan salah satu dari sekian banyak nikmat-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Langsa, yang berjudul : **“Hubungan Sibling Rivalry Dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah”**.

Penelitian ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu sebagai ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya, sudah sepantasnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Mawardi Siregar, MA selaku Ketua Prodi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa sekaligus dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dedy Surya, M.Psi selaku Sekretaris Prodi di Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa sekaligus dosen pembimbi II yang telah bersedia meluangkan banyak waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa yang telah ikhlas dan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah ikhlas dan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Bapak Aliman, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah SMP N 4 Timang Gajah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian di SMP N 4 Timang Gajah.
8. Seluruh staf dan guru-guru di SMP N 4 Timang Gajah yang telah mengizinkan dalam melakukan penelitian di sekolah.
9. Seluruh siswa-siswi di SMP N 4 Timang Gajah yang telah bersedia menjadi subjek penelitian serta meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner sampai terselesainya penelitian ini.
10. Ayah dan Ibu tercinta dan tersayang yakni Bapak Marsudi dan Ibu Zuraidah selaku orang tua yang tak pernah henti-hentinya memberikan dukungan yang sangat luar biasa dalam segala hal, yang selalu mencurahkan do'a-do'anya yang sangat luar biasa dan selalu mencurahkan segalanya dengan kesabaran dan keikhlasan demi kesuksesan peneliti.
11. Kakak dan adik tersayang, Mirda Putri Sakinah selaku kakak yang telah banyak mendukung dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dandi Abhista dan Dinda Tahara yang selaku adik yang senantiasa mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat tersayang Dara Ardiani dan Riva Amelia, yang senantiasa mendengarkan segala keluh kesah, menyemangati dalam segala hal, terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Dini Mai Hesti seorang teman yang sangat baik hati yang telah sangat banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Muhammad Akbar yang selalu sabar mendengarkan segala keluh kesah, yang selalu sabar dalam menghadapi dan menyemangati, dan membantu dalam segala hal untuk penyelesaian skripsi ini.
14. Teruntuk keluarga besar Mahasiswa BKI Angkatan 2016 Unit 1 yang telah memberikan warna dalam perjalanan yang panjang selama masa

perkuliahan yang tidak akan pernah terlupakan dan akan selalu tersimpan dihati.

15. Seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam segala hal dan juga yang telah mendo'akan, yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Mengingat akan kemampuan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti sangat mengharapkan saran dan masukan sebagai acuan yang lebih baik dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khasanah keilmuan. Akhirul kalam, peneliti ucapkan terima kasih.

Langsa, Desember 2020

Meira Dwi Kartika

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSYARATAN KEASLIAN i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

ABSTRAKx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah4

C. Rumusan Masalah5

D. Tujuan Penelitian5

E. Manfaat Penelitian5

F. Sistematika Pembahasan6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial..... 8

1. Pengertian Kompetensi Sosial 8

2. Aspek-aspek Kompetensi Sosial9

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Sosial10

4. Kompetensi Sosial Dalam Pandangan Islam11

B. Sibling Rivalry12

1. Pengertian Sibling Rivalry12

2. Aspek-aspek Sibling Rivalry.....14

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sibling Rivalry.....15

4. *Sibling Rivalry* Dalam Pandangan Islam.....17

C. Penelitian Relevan.....21

D. Kerangka Konseptual23

E. Hipotesis.....	24
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Batasan Masalah.....	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	28
D. Identifikasi Variabel.....	28
E. Definisi Operasional.....	29
F. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel.....	31
G. Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Skala Kompetensi Sosial.....	32
2. Skala <i>Sibling Rivalry</i>	35
3. Pelaksanaan Skoring	41
H. Teknik Analisis data.....	42
1. Uji Asumsi Klasik.....	44
2. Uji Hipotesis	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian	48
1. Tingkat Kompetensi Sosial	48
2. Tingkat <i>Sibling Rivalry</i>	50
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas.....	52
b. Uji Linieritas	52
4. Uji Hipotesis	53
C. Pembahasan.....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan63
B. Saran64

DAFTAR PUSTAKA.....65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Aspek Pengukuran Kompetensi Sosial Sebelum <i>Try-Out</i>	32
Tabel 3.3 Keterangan Aitem Pengukuran Kompetensi Sosial Sebelum <i>Try-Out</i> ...	33
Tabel 3.4 Aspek Pengukuran <i>Sibling Rivalry</i> Sebelum <i>Try-Out</i>	35
Tabel 3.5 Keterangan Aitem Pengukuran <i>Sibling Rivalry</i> Sebelum <i>Try-Out</i>	36
Tabel 3.6 Hasil Koreksi Validator.....	39
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas	40
Tabel 3.8 Tingkat Hubungan Reliabilitas.....	41
Tabel 3.9 Kriteria Penyekoran Aitem Skala.....	42
Tabel 3.10 Kriteria kategorisasi subjek penelitian	42
Tabel 4.1 Jumlah Siswa/i SMP N 4 Timang Gajah.....	46
Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Pada Subjek Penelitian	47
Tabel 4.3 Karakteristik Usia Pada Subjek Penelitian.....	47
Tabel 4.4 Karakteristik Suku Pada Subjek Penelitian	48
Tabel 4.5 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Kompetensi Sosial.....	49
Tabel 4.6 Kategorisasi Kompetensi Sosial.....	49
Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Silang Kompetensi Sosial dan Usia	50
Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Skor Empirik <i>Sibling Rivalry</i>	50
Tabel 4.9 Kategorisasi <i>Sibling Rivalry</i>	51
Tabel 4.10 Hasil Tabulasi Silang <i>Sibling Rivalry</i> dan Usia	51
Tabel 4.11 Hasil uji sibling rivalry dengan kompetensi sosial.....	54
Tabel 4.12 Hasil regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kompetensi Sosial dan *Sibling Rivalry* Sebelum dan Sesudah Validitas

Lampiran 2. Uji *Judgment Experts*

Lampiran 3. Analisis Validitas dan Reliabilitas menggunakan SPSS

Lampiran 4. Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 5. Skala Kompetensi Sosial dan *Sibling Rivalry* siswa SMP N 4 Timang Gajah

Lampiran 6. Tabulasi Data Instrumen

Lampiran 7. Data Pengolahan SPSS

Lampiran 8. Tabel r

Lampiran 9. SK Pembimbing, Surat Izin Penelitian dan Surat Balasan Penelitian

ABSTRAK

Meira Dwi Kartika, 2020, Hubungan *Sibling Rivalry* Dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Sibling rivalry merupakan persaingan antara saudara kandung untuk mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari orang tua. *Sibling rivalry* ini dapat mempengaruhi kompetensi sosial pada remaja usia sekolah menengah pertama dan fenomena ini terlihat pada siswa SMP N 4 Timang Gajah, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah, 2) tingkat *sibling rivalry* di SMP N 4 Timang Gajah, 3) hubungan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ososiatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 57 orang siswa di SMP N 4 Timang Gajah yang berusia 13-15 tahun, pengambilan sampel dilakukan dengan total sampling, karena populasi dianggap kecil atau kurang dari 100. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *sibling rivalry* dan kompetensi sosial, hasil validitas pada *sibling rivalry* 19 aitem valid dan 3 aitem tidak valid. 18 aitem valid dan 8 aitem tidak valid pada kompetensi sosial. Hasil uji instrument yang dilakukan dengan *cronbach's alpha* mendapatkan hasil reliabilitas berjumlah sebesar 0,725 untuk *sibling rivalry* dan 0,721 untuk kompetensi sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi social remaja di SMP N 4 Timang Gajah terletak pada tingkat yang rendah, berada pada nilai ($31,5 < x \leq 40,5$) yaitu berjumlah 26 orang (45,6%). *Sibling rivalry* pada remaja SMP N 4 Timang Gajah terletak pada tingkat yang tinggi, berada pada nilai ($52,25 < x \leq 61,75$) yaitu berjumlah 24 orang (42,1%). Hasil uji statistik regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung 37,500 dengan tingkat sig. $< 0,01 < 0,05$, artinya *sibling rivalry* berpengaruh secara signifikan dengan kompetensi social remaja sebesar 39,5% dan memiliki hubungan yang negatif. Dengan demikian semakin tinggi *sibling rivalry* maka semakin rendah kompetensi sosial.

Kata kunci : *Sibling rivalry*, kompeten sisosial.

ABSTRACT

Meira Dwi Kartika, 2020. The Relationship Between Sibling Rivalry And Adolescent Social Competence In Junior High School 4 Timang Gajah. Thesis Study Program Of Islamic Guidance And Counseling The Faculty Of Ushuluddin, Adab And Da'wah IAIN Langsa.

Sibling rivalry is a rivalry between siblings to get attention or affection from parents. Sibling rivalry can affect social competence in teenagers of junior high school age and this phenomenon is seen in students of SMP N 4 Timang Gajah, therefore researchers want to conduct research that aims to find out: 1) the level of social competence of teenagers in SMP N 4 Timang Gajah, 2) sibling rivalry level at SMP N 4 Timang Gajah, 3) the relationship between sibling rivalry and adolescent social competence in SMP N 4 Timang Gajah.

This type of research is carried out using an ososiatif quantitative approach. The sample in this study consisted of 57 students at SMPN 4 Timang Gajah aged 13-15 years, sampling was done with total sampling, because the population is considered small or less than 100. Data collection was conducted using sibling rivalry and social competency questionnaires, validation results on sibling rivalry 19 aitem valid and 3 aitem invalid. 18 aitem valid and 8 aitem invalid on social competence. Instrument test results conducted with Cronbach's alpha obtained reliability results amounting to 0.721 for sibling rivalry and 0.725 for social competence.

The results of this study showed that the level of social competence of teenagers in SMP N 4 Timang Gajah is located at a low level, at a value ($31.5 < x \leq 40.5$) which amounts to 26 people (45.6%). Sibling rivalry in teenagers SMPN 4 Timang Gajah is located at a high level, at a value ($52.25 < x \leq 61.75$) which amounts to 24 people (42.1%). The results of a simple regression statistical test showed that the value of F calculated 37,500 with a level of sig. $< 0,01 < 0.05$, meaning that sibling rivalry significantly influenced the social competence of adolescents by 39.5% and had a negative relationship. Thus the higher the sibling rivalry, the lower the social competence.

Keywords: Sibling rivalry, social competence.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi sosial adalah suatu proses perkembangan yang terpenting dalam diri individu, begitu juga bagi anak-anak yang dalam masa peralihan menuju masa remaja. perubahan yang di alami oleh anak-anak menuju masa remaja bukan hanya terletak pada fisiknya tetapi juga pada psikisnya. Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka untuk menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.¹ Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang yang seusianya. Adanya perubahan baik dalam diri maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan temannya dan lingkungan masyarakat lain. Remaja yang memiliki kompetensi sosial yang baik cenderung terhindar dari permasalahan – permasalahan sosial, seperti sulitnya bersosialisasi dengan orang baru dan lingkungan yang baru.

Dalam hal ini kompetensi sosial yang muncul dalam diri individu berbeda-beda, tergantung bagaimana individu itu sendiri melakukannya. Proses ini biasanya dikenal sebagai sosialisasi, sosialisasi merupakan suatu proses yang memungkinkan individu memperoleh sistem pribadi, seperti pengetahuan,

¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), h. 28.

kemampuan, kelakuan, nilai, kebutuhan, dan motivasi yang membentuk adaptasi mereka terhadap situasi fisik dan situasi sosial dimana mereka tinggal.

Pada masa remaja sering kali individu mengalami ketegangan emosi yang disebabkan oleh adanya tekanan sosial dan persiapan mereka untuk menghadapi kondisi sosial yang baru, sedangkan selama masa kanak-kanak mereka kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan tersebut. Karena ketidaksiapan tersebut, mereka sering mengalami ketidakstabilan emosi dari waktu ke waktu, hal tersebut adalah akibat dari penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan yang baru sehingga menyebabkan kurangnya kompetensi sosial dalam diri remaja.

Dalam kamus ilmiah populer, kompetensi adalah kecakapan, kewenangan kekuasaan dan kemampuan.² Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat, dan peduli terhadap kepentingan umum.³ Kompetensi sosial remaja memiliki peranan yang cukup penting dalam penyesuaian sosial remaja dengan lingkungan sekitarnya. Dalam menghadapi permasalahan, remaja di haruskan untuk memiliki kompetensi sosial yang baik. Keberhasilan remaja dalam menjalin hubungan kerjasama serta menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan berakibat pada pergaulannya, dan menambah kepercayaan dirinya dalam bersosialisasi.

Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya kompetensi sosial adalah tidak mampunya membangun hubungan sosial di rumah, hubungan sosial yang dimaksud adalah hubungan dengan ayah, ibu, dan saudara kandung. Kebanyakan orang tidak memiliki permasalahan dengan ayah dan ibunya, tetapi banyak

²Pius A Partanto & M. Dahlan AlBarry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), h. 353.

³*Ibid.*, h. 718.

permasalahan yang muncul dengan saudara kandung, karena adanya kecenderungan untuk bersaing. Dalam kajian psikologi persaingan persaudaraan yang terjadi dalam keluarga di sebut *sibling Rivalry*.

Sibling rivalry adalah bentuk perilaku anak yang memiliki adik baru, anak cenderung bersikap lebih nakal dari biasanya karena merasa cemburu dan tersaingi atas kehadiran adiknya, terlebih lagi ketika ia melihat ibunya sedang bersama adiknya.⁴ Persaingan ini terjadi karena adanya perbedaan reaksi dari orang-orang yang berbeda di sekelilingnya, termasuk juga reaksi ayah dan ibunya. Hal tersebut muncul karena adanya anggapan atau perasaan bahwa orang tua pilih kasih, dan sikap yang seperti itu menumbuhkan rasa iri hati dan juga permusuhan yang akan mempengaruhi hubungan antar saudara kandung menjadi negatif.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan sebahagian siswa yang ada di SMP N 4 Timang Gajah ini memiliki beberapa permasalahan-permasalahan dalam bersosialisasi atau memiliki kompetensi sosial yang kurang baik, yang dilihat dari ketidakmampuan untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan saudara kandungnya dirumah. Beberapa Permasalahan kompetensi sosial yang muncul dan dialami oleh siswa di SMP N 4 Timang Gajah, seperti tidak terbukanya diri dengan lingkungan sosial, adanya perilaku yang mengelompok sehingga tidak mau berbaur dengan siswa yang lainnya. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam kecakapan dan berinteraksi dengan siswa yang lainnya, cenderung memilih untuk menyendiri di kelas ataupun saat jam istirahat. Akibatnya siswa-siswa tersebut belum dapat melakukan adaptasi dengan

⁴Siti Noorbaya & Herni Johan, *Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT, 2019), h. 111.

lingkungan sekolahnya dengan baik dan belum memiliki kompetensi sosial yang baik didalam dirinya.

Dari observasi yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi di SMP N 4 Timang Gajah sama halnya seperti yang dikatakan Hurlock. Hurlock mengatakan bahwa hubungan antar saudara yang buruk sangat berbahaya, karena dapat mempengaruhi hubungan antar keluarga bahkan juga hubungan dengan orang luar, dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi sosial yaitu pola perilaku sosial yang dikembangkan dirumah, apabila pola perilaku tersebut bersifat buruk, maka seseorang akan menemui kesulitan untuk melakukan sosialisasi atau berinteraksi yang baik diluar lingkungan rumah dan begitu juga sebaliknya.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian di SMP N 4 Timang Gajah dan juga ingin melihat hubungan *sibling rivalry* terhadap kompetensi sosial remaja SMP N 4 Timang Gajah, dan peneliti merasa sangat perlu dilakukan penelitian secara lebih mendalam. Mengenai kondisi tersebut, peneliti mengambil judul penelitian yang akan dilakukan yaitu “***Hubungan SiblingRivalry Dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, peneliti telah mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah :

1. Perilaku mengelompok

⁵Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Translated by Tjandrasa, Meitasari) (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 288.

2. Perilaku menyendiri (tidak berbaur dengan siswa yang lain)
3. Sulit bersosialisasi dengan lingkungan sosial yang baru

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan dua permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah?
- 2) Bagaimana tingkat *sibling rivalry* padaremaja di SMP N 4 Timang Gajah?
- 3) Apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat *sibling rivalry* pada remaja di SMP N 4 Timang Gajah
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* terhadap kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori jurusan bimbingan dan konseling, khususnya mengenai hubungan sibling rivalry dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

b. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh :

- 1) Bagi remaja, penelitian ini dapat bermanfaat dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.
- 2) Bagi keluarga, penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dalam keluarga, khususnya tentang hubungan persaudaraan.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi apabila ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa, untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan membahas tentang kerangka teoritis dari kompetensi sosial dan *sibling rivalry* yang terdiri dari pengertian, aspek, faktor, serta dalam pandangan islam. Penelitian relevan, kerangka konseptual, hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, pelaksanaan skoring, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik objek penelitian, analisis data dan hasil penelitian, pembahasan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran, Pada bab ini akan memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Sosial

1. Pengertian Kompetensi sosial

Kompetensi secara etimologi adalah kemampuan atau kecakapan.⁶ Sedangkan kompetensi secara terminologi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. kompetensi secara etimologi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut etimologi sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁷

Menurut M.R. Payong mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.⁸ Pada perkembangan anak menuju remaja sering di cirikan dengan adanya perubahan, seperti perubahan fisik, mental-psikis, maupun perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosialnya. Dengan adanya perubahan tersebut, remaja dituntut untuk dapat menempatkan dirinya di berbagai situasi dan kondisi dalam perubahan dari anak menuju masa remaja. Agar tercapainya perkembangan sosial yang efektif, remaja harus siap dan membuat penyesuaian yang baru terhadap kehidupan sosialnya.

Seseorang yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan lebih mudah untuk memasuki lingkungan sosial yang baru, sehingga akan sedikit

⁶Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 256.

⁷Kamisa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.1496.

⁸Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru* (jakarta: Indeks, 2011), h. 61.

sekali mengalami perasaan tertekan, cemas, stres. Sedangkan remaja dengan kompetensi sosial yang kurang, akan cenderung mengalami banyak masalah dalam kehidupan sosialnya, sehingga sering terjadi perilaku seperti menyendiri, sulit bergaul dan berinteraksi dengan lingkungannya yang baru, tidak mendengar pendapat orang lain atau ingin menang sendiri. Jadi kompetensi sosial adalah kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan sosial sekitar ataupun lingkungan sosial yang baru.

2. Aspek-aspek Kompetensi Sosial

Susanto mengatakan bahwa aspek-aspek kompetensi sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu :⁹

- a. Kerja sama, kerja sama adalah suatu usaha yang dilakukan sekelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Asertif, adalah suatu kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan, dirasakan, dan dipikirkan kepada orang lain, tetapi tetap dengan menjaga dan menghargai hak-hak serta perasaan dari orang lain.
- c. Empati, merupakan suatu perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap perasaan dan juga pandangan orang lain, empati juga membantu individu untuk mengetahui dan memahami emosi orang lain dan berbagai perasaan orang lain.

⁹AhmadSusanto, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 146.

- d. Sopan santun, merupakan kesadaran yang sensitif atas perasaan orang lain. Sopan santun sangat di perlukan dalam pergaulan, baik dengan teman sebaya maupun orang yang lebih tua.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi sosial dalam diri seseorang, yaitu :

- a. Usia, semakin seseorang bertambah usia, maka seseorang akan semakin mengalami berbagai macam pengalaman sosial dalam hidupnya dalam berbagai situasi.
- b. tingkat pendidikan, tingkat pendidikan juga berpengaruh dalam kompetensi sosial, karna pendidikan merupakan proses sosialisasi yang terarah dan kemampuan bersosialisasi dalam berbagai kondisi juga dapat ditemukan di ruang lingkup pendidikan.
- c. status sosial ekonomi, merupakan sekelompok orang yang memiliki pendidikan, pekerjaan, dan ekonomi yang sama. Remaja dengan ekonomi yang rendah biasanya tumbuh dalam lingkungan yang kurang untuk mendapatkan bimbingan.
- d. kematangan emosi, kematangan emosi pada remaja di tandai bahwa individu menilai situasi secara kritis terlebih dulu sebelum bereaksi secara emosional, dan tidak bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang.¹⁰

¹⁰ Elizabeth BHurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), h. 213.

- e. pola asuh orang tua, pola asuh juga mempengaruhi dalam kompetensi sosial, bagaimana orang tua mengasuh anaknya, begitu pula kompetensi yang ada dalam diri anak tersebut, karna pendidikan pertama yang didapat anak adalah saat anak berada dirumah.

4. Kompetensi Sosial Dalam Pandangan Islam

Allah SWT menciptakan manusia dengan beragam macam perbedaan yang ada, dalam keberagaman itu kita diperlukan untuk dapat saling bersatu padu dan Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk dapat saling mengenal, seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat : 13

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.*¹¹

Dalam ayat diatas menjelaskan secara tegas, dinyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling mengenal. Dengan demikian dapat

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 517.

dikatakan bahwa menurut Al-Qur'an, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan satu keniscayaan bagi mereka.¹²

Manusia adalah makhluk yang membutuhkan orang lain dalam kehidupannya, seperti pada ayat di atas Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling mengenal walaupun berbeda suku, jenis kelamin, dan perbedaan lainnya. Dengan adanya perbedaan tersebut manusia harus mampu untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan lingkungan yang berbeda-beda sekalipun, karna manusia tidak bisa hidup tanpa adanya orang lain dan tanpa bantuan dari orang lain.

Untuk itu diperlukan adanya kemampuan atau keterampilan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya yang disebut sebagai kompetensi sosial.

B. *Sibling Rivalry*

1. Pengertian *Sibling Rivalry*

Sibling rivalry atau persaingan persaudaraan adalah suatu persaingan persaudaraan yang terjadi dalam suatu keluarga untuk mendapatkan kasih sayang ataupun perhatian dari orang tua. Persaingan untuk merebut kasih sayang ataupun perhatian orang tua ini sangat sering terjadi di dalam keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, persaingan persaudaraan ini terjadi karena anak merasa bahwa kurangnya perhatian orang tua kepadanya, tetapi perhatian yang diberikan orang tua kepada saudaranya berlebih, sehingga menimbulkan rasa iri hati dan timbullah persaingan persaudaraan didalam keluarga, perasaan

¹²M. QuraishShihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. 16. (Bandung: Mizan, 2005), h. 422.

iri hati yang disertai dengan perselisihan dapat mengakibatkan timbulnya *sibling rivalry*.

Menurut Hurlock, setidaknya dampak atau bentuk perilaku *sibling rivalry* ini ada 2 macam, yaitu pertama bersifat langsung yang dimunculkan dalam bentuk perilaku agresif mengarah ke fisik seperti menggigit, memukul, mencakar, melukai, dan menendang atau usaha yang dapat diterima secara sosial untuk mengalahkan saingannya. Kedua, reaksi tidak langsung yang dimunculkan bersifat halus sehingga sulit untuk dikenali seperti mengompol, pura-pura sakit, menangis, dan menjadi nakal.¹³ Dampak *sibling rivalry* ini pada satu sisi saudara kandung dapat dianggap sebagai persaingan dan memanfaatkan sumber daya dari orang tua, dari sisi lain dampak *sibling rivalry* ini dapat menyebabkan anak tidak memiliki rasa percaya diri ketika bersosialisasi dengan lingkungannya. *Sibling rivalry* juga bisa menimbulkan masalah jika permusuhan semakin mendalam, dan pertengkaran dapat membahayakan anak, atau membuat salah satu anak menjadi rendah diri dan mempengaruhi kompetensi sosial dalam diri seseorang. Rasa bersaing pun muncul pada diri seseorang ketika dirinya diabaikan oleh orang tuanya dan dibanding-bandingkan dengan saudaranya. Jika pertengkaran persaudaraan tersebut dibiarkan terus menerus berlangsung, akan berdampak pada sosialnya di masa remaja bahkan dapat berdampak sampai dewasa, seperti akan timbulnya kebencian yang juga dapat memutuskan tali persaudaraan. Dari konflik yang terjadi seringkali dianggap sebagai perilaku yang negatif dari

¹³ Elizabeth BHurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 152.

hubungan persaudaraan, tetapi hal ini adalah suatu fenomena alami yang dapat di tanggulangi, terdapat sisi positifnya jika kedua orang tua dapat mencermati sibling rivalry ini dengan baik.¹⁴ Jadi *sibling rivalry* adalah persaingan atau pertengkaran yang terjadi antara saudara kandung, karena perasaan cemburu dan ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya.

2. Aspek-aspek *Sibling Rivalry*

Menurut Jo Ann Levitt dkk terdapat beberapa aspek utama dari persaingan saudara kandung atau *sibling rivalry*, yaitu :¹⁵

a. Persaingan

Persaingan antara saudara kandung (*sibling rivalry*) bisa berpengaruh positif atau negatif bagi anak. Persaingan yang sehat dan tetap dalam pengamatan orang tua, bisa terus dipertahankan, agar semuanya terdorong untuk dapat meraih hasil yang sebaik-baiknya. Begitu juga sebaliknya, persaingan yang tidak sehat dapat menimbulkan rasa takut atau tidak berani menghadapi realitas yang tidak menyenangkan, bahkan dalam intensitas yang lebih dalam bisa menimbulkan kesulitan penyesuaian diri.¹⁶

b. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi adalah suatu masalah yang kurang diperhatikan oleh banyak orang, kelompok, maupun organisasi. Banyak

¹⁴“Fenomena Anak Kembar: Telaah Sibling Rivalry | Waluyo | Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi.”

¹⁵ Jo Ann Levitt dkk, *Sibling Rivalry: 8 Steps to Successful Adult Sibling Relationship* (Random House Publishing Group, 2009), h.251.

¹⁶Singgih D.Gunarsa & Yulia Singgih D.Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), h. 59.

psikolog sosial berpendapat bahwa sekitar 50% - 70% komunikasi manusia itu kehilangan pada saat suatu pesan dikirim dari pengirim kepada penerima.¹⁷ Begitu juga hambatan komunikasi yang sering terjadi antara saudara kandung yang biasanya disebabkan oleh suatu pertengkaran ataupun permasalahan yang tidak diselesaikan dengan baik, yang terjadi antara saudara kandung.

c. Kesalahpahaman jangka panjang

Pada dasarnya hubungan antara saudara kandung merupakan suatu hubungan yang sangat dekat dan erat. Tetapi tidak jarang sering terjadi konflik ataupun permasalahan yang mungkin berasal oleh kesalahpahaman yang terjadi antara saudara kandung, dari kesalahpahaman yang sering terjadi dapat menimbulkan kesalahpahaman jangka panjang antara saudara kandung yang menyebabkan tidak harmonisnya hubungan antara saudara kandung. Juga dapat menimbulkan *sibling rivalry* atau persaingan persaudaraan yang terus menerus terjadi dan tidak kunjung selesai.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry

Menurut Boyle dalam Ni Wayan, faktor timbulnya *sibling rivalry* ada dua, yaitu :¹⁸

a. Usia

Jarak usia antara kakak beradik yang dekat cenderung menimbulkan adanya persaingan persaudaraan atau *sibling rivalry*. Perbedaan usia 2

¹⁷Liliweri Alo, *Komunikasi Antarpersonal* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 459.

¹⁸Ni Wayan Arminidkk, *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*, h.119

sampai 4 tahun merupakan usia yang paling mengancam, apabila kakak masih sangat muda dan belum memahami situasi.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin yang berbeda antara kakak dan adik cenderung jarang menimbulkan persaingan persaudaraan dibandingkan dengan yang memiliki jenis kelamin yang sama.

Faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap munculnya *sibling rivalry* di antaranya yaitu :

- a. Peran orang tua, dalam hal ini orang tua sangat berperan. Sejauh mana orang tua dapat memahami dan memperlakukan anaknya dengan pola asuh yang tepat, agar tidak menimbulkan terjadinya *sibling rivalry*.
- b. Besarnya keluarga, Besarnya keluarga juga mempengaruhi timbulnya rasa cemburu dan iri hati yang mengakibatkan terjadinya *sibling rivalry*, hal ini lebih umum terjadi pada keluarga kecil yang memiliki 2 sampai 3 orang anak dari pada keluarga besar, karena tidak ada anak yang menerima perhatian yang lebih besar dari orang tuanya.
- c. Posisi Anak, *sibling rivalry* ini cenderung terjadi antara anak pertama dan anak kedua dibandingkan dengan anak terakhir.
- d. Sosial budaya, contohnya seperti kebudayaan masyarakat Bali yang percaya terhadap patrilinealisme, di mana mereka mempercayai bahwa laki-laki adalah panutan di suatu daerah, sehingga hal ini menyebabkan

terjadinya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Sehingga timbulnya *sibling rivalry* antara saudara laki-laki dan perempuan.¹⁹

4. *Sibling Rivalry* Dalam Pandangan Islam

Islam telah mengabadikan kisah *sibling rivalry* di dalam Al-Qur'an, yaitu pada surah Yusuf yang menceritakan tentang kisah nabi Yusuf dan berbagai macam peristiwa yang dialaminya. Salah satunya yaitu *sibling rivalry*, ataupun kejadian nabi Yusuf yang dibuang oleh saudara-saudaranya. Nabi Ya'qub memiliki dua belas anak laki-laki yang semuanya menisbatkan dirinya sebagai keturunan Israil (Nabi Ya'qub), seorang diantara mereka yang paling mulia dan luhur adalah Yusuf.²⁰ Allah SWT berfirman dalam QS. Yusuf ayat 4-5 :

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾
 قَالَ يَبْنَؤُ لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَيَّ إِخْوَتَكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ

مُبِينٌ ﴿٥﴾

Artinya :

4. (ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

5. Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."²¹

Ketika Yusuf bangun dari tidurnya, beliau menceritakan mimpi itu kepada ayahnya, Ya'qub. Dari sinilah Ya'qub mengetahui kalau Yusuf kelak akan menjadi orang yang berkedudukan tinggi dan mempunyai derajat mulia

¹⁹Ibid., h. 121.

²⁰Katsir Ibnu, *Kisah Para Nabi* (Jakarta: Qisthi Press, 2017), h. 300.

²¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*, h. 235.

didunia dan di akhirat, kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya pun akan tunduk kepadanya. Oleh karena itu, ayahnya berpesan kepada Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya itu kepada saudara-saudaranya agar tidak muncul kedengkian dihati mereka hingga menyebabkan mereka melakukan kejahatan dan berbagai macam tipu daya serta makar terhadapnya.²² Tetapi saudara-saudara Yusuf ternyata telah memiliki kedengkian terhadapnya, yaitu kedengkian saudara-saudara Yusuf karna Yusuf dan saudara kandungnya Bunyamin, lebih diperhatikan oleh ayahnya dibandingkan dengan mereka. Padahal mereka adalah satu kelompok yang kuat, mereka mengatakan bahwa “padahal, kami lebih berhak untuk dicintai dan disayangi dari pada Yusuf dan Bunyamin”. Firman Allah SWT dalam QS. Yusuf ayat 8 :

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنَ أَبِينَا إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

Artinya: (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata."²³

Dari ayat diatas diketahui bahwa penyebab adanya *sibling rivalry* adalah karena saudara-saudara Yusuf merasa bahwa ayahnya lebih cinta, sayang dan memperhatikan Yusuf dan Bunyamin dibandingkan dengan mereka, sehingga timbul *sibling rivalry* diantara mereka dan mereka ingin menyingkirkan Yusuf untuk mendapatkan kasih sayang ayahnya.

Kemudian merekapun bermusyawarah untuk menghabisi (membunuh) Yusuf atau membuangnya ke tempat yang jauh, ke tempat yang

²²IbnuKatsir, *Kisah Para Nabi*, h. 301.

²³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*, h. 236.

tidak memungkinkan baginya untuk pulang ke rumah. Dengan demikian perhatian ayahnya dan cinta kasih sayangnya hanya tercurah bagi mereka. Setelah itu, mereka benar-benar bertobat dari perbuatan jahat yang mereka lakukan terhadap Yusuf.²⁴

Ketika mereka saling bertukar pikiran dan mengutarakan pendapatnya untuk mencapai kesepakatan bersama, seorang diantara mereka berkata, seperti dalam firman Allah SWT QS.Yusuf ayat 10:

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهَ فِي غَيْبَتِ الْجَبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."²⁵

Maksud dari ayat diatas adalah, Pendapat yang disampaikan oleh saudara Yusuf yang bernama Syam'un, untuk melaksanakan apa yang harus kalian wujudkan sesuai dengan rencana. Pendapat yang aku sampaikan kepada kalian ini adalah lebih patut dari pada membunuh, menghabisi, atau mengasingkan Yusuf, mereka sepakat dan menyetujui pendapat tersebut.

Allah SWT berfirman dalam QS.Yusuf : 11-14

قَالُوا يَتَّابَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَنصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَع وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿١٢﴾ قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا لَيْنَ أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَّخَسِرُونَ ﴿١٤﴾

²⁴IbnuKatsir, *Kisah Para Nabi*, h. 303.

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*, h. 236.

Artinya:

11. *mereka berkata: "Wahai ayah Kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai Kami terhadap Yusuf, Padahal Sesungguhnya Kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.*

12. *biarkanlah Dia pergi bersama Kami besok pagi, agar Dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan Sesungguhnya Kami pasti menjaganya."*

13. *berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf Amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau Dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."*

14. *mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang Kami golongan (yang kuat), Sesungguhnya Kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi.*

Dari ayat tersebut diketahui bahwa mereka memohon kepada ayahnya agar mengizinkan Yusuf pergi bersama mereka, selanjutnya mereka menjelaskan bahwa mereka ingin mengajak Yusuf bermain-main bersama mereka. Akan tetapi, sebenarnya mereka menyimpan rencana busuk yang hanya di ketahui oleh Allah SWT saja. Mereka terus melakukan pendekatan dan membujuk ayahnya untuk mengizinkan Yusuf pergi bersama mereka, hingga akhirnya ayahnya mengizinkan. Selanjutnya mereka membawa Yusuf pergi hingga Yusuf tidak terlihat lagi oleh penglihatan ayahnya.

Dalam perjalanan, mereka menghina dan mencaci-maki Yusuf dengan tindakan dan ucapan. Mereka bersepakat untuk memasukkan Yusuf ke dalam (dasar) sumur, setelah memasukkan Yusuf dimasukkan ke dalam sumur, mereka segera mengambil baju Yusuf dan melumurinya dengan darah. Kemudian, mereka kembali pulang menemui ayahnya disore hari. Mereka menangis di hadapan sang ayah, seolah-olah mereka menngisi saudara mereka, Yusuf.²⁶

²⁶IbnuKatsir, *Kisah Para Nabi*, h. 305.

Dari kisah nabi Yusuf di atas, kita telah mengetahui bahwa kecemburuan, rasa iri untuk mendapatkan cinta kasih dari orang tua yang menyebabkan timbulnya *sibling rivalry* telah ada sejak masa nabi, bahkan kisahnya dituliskan di dalam Al-Qur'an.

C. Penelitian Relevan

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan, pembahasan mengenai penelitian yang berjudul "Hubungan Sibling Rivalry Dengan Kompetensi Sosial Remaja Di SMP N 4 Timang Gajah" memiliki sedikit persamaan dengan penelitian terdahulu sebagai rujukan. Berikut ini adalah beberapa tulisan yang berkaitan diantaranya :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Fauzi Rahman, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahun 2010. Penelitian ini berupa skripsi dengan judul "Hubungan Egosentrisme Dengan Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP Muhammadiyah 22 Setiabudi Pamulang". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara egosentrisme dengan kompetensi sosial remaja serta mengungkapkan perbedaan usia dan jenis kelamin dalam hubungan egosentrisme dengan kompetensi sosial remaja.²⁷

Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian di atas meneliti tentang hubungan egosentrisme dengan kompetensi sosial remaja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja.

²⁷Muhammadiyah Setiabudi Pamulang, "Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP" (2010).

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penelitian ini berjudul “Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja”. penelitian ini bertujuan hubungan Kelekatan (*Attachment*) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di SMPN 21 Pekanbaru yang berusia 12-15 tahun.²⁸

Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan, tidak dipungkiri jika sebelumnya juga telah ada yang melakukan penelitian yang sama berdasarkan yang akan peneliti lakukan. Tetapi dalam penelitian diatas dan penelitian yang akan penelitian lakukan memiliki perbedaan, yaitu pada penelitian diatas meneliti tentang kelekatan (*Attachment*) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja sedangkan pada penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tentang hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja.

3. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eko Saputra, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, pada tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian skripsi yang berjudul “Kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi sosial antara remaja yang mengikuti

²⁸Rika Aulya Purnama and Sri Wahyuni, “Kelekatan (*Attachment*) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja,” *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2018): 30.

ekstrakurikuler paskibra dengan remaja yang tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra.²⁹

Dalam penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu jika dalam penelitian di atas meneliti tentang kompetensi sosial remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra, sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian tentang hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan ini, sebelumnya sudah ada yang meneliti mengenai penelitian yang serupa. Tetapi dalam penelitian-penelitian di atas, belum terdapat fenomena khusus apakah ada hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di kalangan siswa sekolah menengah pertama. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja.

D. Kerangka Konseptual

Kompetensi sosial adalah kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, adanya kemampuan berkompetensi sosial menyebabkan seseorang dapat memposisikan dirinya dengan baik di lingkungan sosialnya, tetapi tidak semua orang memiliki kompetensi sosial yang baik.

Jika kompetensi sosial individu di dalam keluarganya tidak baik, maka akan berdampak kepada kompetensi sosialnya di luar lingkungan keluarga, dan

²⁹ Eko Saputra, "Kompetensi Sosial Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra" (April 21, 2016).

mengakibatkan individu tersebut sulit untuk menerima dan mengenal lingkungannya yang baru. Karna pada dasarnya interaksi individu di lingkungan sosial adalah hasil dari proses belajar berinteraksi yang terjadi di rumah atau dilingkungan keluarga, salah satunya adalah interaksi dengan saudara kandungnya.

Dalam interaksi individu dengan saudara kandungnya tidak dipungkiri sering terjadi konflik, yang disebut *sibling rivalry*. *Sibling rivalry* merupakan kecemburuan, persaingan, dan pertengkaran antara saudara kandung, hal ini terjadi pada semua orang tua yang memiliki dua anak atau lebih.³⁰ Pertengkaran atau persaingan dalam suatu keluarga sering kali dianggap sebagai hal yang negatif dari hubungan persaudaraan. Tetapi jika orang tua berhasil mengatasi *sibling rivalry* yang terjadi pada anak-anaknya, hal ini menjadi sesuatu yang positif bagi anak. Karna dapat menjadi proses belajar yang baik ketika anak nantinya berinteraksi di lingkungan sosial yang baru.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang di uji dengan statistik, memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variable X dan Y yang akan di teliti, atau variable independen (X) tidak

³⁰Rika Andriyanti&Risa Pitriani, *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 56.

mempengaruhi variable dependen (Y). Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel independen X dan variabel Y.³¹

Berikut ini adalah hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) :

1. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat hubungan signifikan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

2. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan signifikan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

³¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005), h. 90.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan batasan dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Variabel independen (bebas) adalah *sibling rivalry* dan variabel dependen (terikat) adalah kompetensi sosial.
2. Sampel yang digunakan berjumlah 57 orang siswa/i. Seluruh populasi dijadikan objek penelitian atau *total sampling*, karena populasi dianggap kecil dan kurang dari 100.
3. Lokasi penelitian adalah SMP N 4 Timang Gajah, Kab. Bener Meriah.
4. Instrument yang di gunakan dalam penelitian adalah kuesioner kompetensi sosial dan kuesioner *sibling rivalry*, dengan melakukan uji validitas (*Judgment Experts*) dan uji coba lapangan.
5. Pada penelitian ini peneliti hanya melihat tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah, tingkat *sibling rivalry* remaja di SMP N 4 Timang Gajah, dan hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah yang hanya dilihat dari usia dan tidak dilihat dari karakteristik yang lainnya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.³²

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian asosiatif ada tiga bentuk hubungan antara variabel, yaitu simetris, kausal, dan interaktif atau reciprocal. Hubungan simetris adalah suatu bentuk hubungan karena munculnya bersama-sama, tidak mempengaruhi. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat, variabel X mempengaruhi variabel Y. Hubungan interaktif atau reciprocal atau timbal balik adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi.³³

Penelitian asosiatif memiliki dua tujuan, yaitu :³⁴

1. Memberikan penjelasan, mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kelompok.
2. Membuat prediksi, mengestimasi sejauh mana perubahan dalam satu variabel akan menjelaskan perubahan pada variabel yang lain pada suatu kelompok sasaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tujuan yang pertama, yaitu untuk memberikan penjelasan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam satu kelompok. Dalam penelitian ini juga peneliti bermaksud untuk mengetahui

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.8.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 12.

³⁴ Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 8.

apakah terdapat hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja yang ada di SMP N 4 Timang Gajah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil tempat atau lokasi penelitian di SMP N 4 Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. Kemudian penelitian ini direncanakan selama satu bulan, dalam satu bulan peneliti akan melakukan penelitian dengan siswa/i SMP N 4 Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, dan hasilnya akan di ilustrasikan menjadi sebuah hasil penelitian pada bab IV pada skripsi.

D. Identifikasi Variabel

Kata variabel tidak terdapat di dalam pembendaharaan bahasa Indonesia karena variabel berasal dari bahasa Inggris, yaitu *variable* yang berarti berubah-ubah. Variabel merupakan sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa di alam ini yang tidak dapat di sebut variabel, tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.³⁵

Dalam penelitian asosiatif atau hubungan yang peneliti lakukan, ada dua jenis variabel yang di gunakan, yaitu variabel dependen yang biasanya di sebut variabel terikat, variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selanjutnya, variabel independen yang biasanya di sebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang

³⁵Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kedua. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 70.

mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan.³⁶ Berdasarkan definisi di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel terikat : Kompetensi Sosial (Y)
2. Variabel bebas : *Sibling Rivlry*(X)

E. Definisi Operasional

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kecakapan ataupun suatu kemampuan yang di miliki oleh individu untuk dapat bersosialisasi dengan orang lain dan lingkungannya. Individu dengan kompetensi sosial yang baik akan lebih mudah untuk memahami segala bentuk kondisi yang terjadi ketika individu tersebut sedang dalam lingkungan sosial. Kompetensi sosial di ukur melalui aspek :

- 1) Kerja sama
- 2) Asertif
- 3) Empati
- 4) Sopan santun

2. *Sibling Rivalry*

Sibling Rivalry merupakan persaingan, pertengkaran antara saudara kandung, yang terjadi di dalam keluarga. Biasanya *Sibling Rivalry* ini terjadi karena adanya perasaan seperti cemburu, iri hati, dan ingin mendapatkan perhatian yang lebih dari kedua orang tuanya. Adanya

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 39.

konflik antara saudara kandung yang disebabkan oleh *Sibling Rivalry* ini biasanya berbentuk perkelahian, saling mengejek, bahkan sampai adanya hal-hal yang melukai fisik saudaranya seperti memukul, mencubit, menendang dan lain sebagainya. *Sibling rivalry* diukur melalui aspek:

- 1) Persaingan
- 2) Hambatan Komunikasi
- 3) Kesalahpahaman jangka panjang

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Harinaldi, populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat diidentifikasi bahwa dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa-siswi yang ada di SMP N 4 Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah yaitu sebanyak 57 orang. Distribusi jumlah populasi pada masing-masing kelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII (Tujuh)	17	7	24
2	VIII (Delapan)	9	8	17
3	IX (Sembilan)	6	10	16
	TOTAL	32	25	57

Sumber : Dapodik SMP Negeri 4 Timang Gajah

³⁷Harinaldi, Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 2.

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap dari populasinya.³⁸ Mengingat populasi dalam penelitian ini relatif kecil, yaitu berjumlah 57 orang siswa/siswi maka pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah total sampling atau sampling jenuh. Total sampling atau sampling jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi dan biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.³⁹

G. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahap yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta data yang relevan, reliabel, akurat dan bermakna.

Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memperoleh data dari variabel-variabel yang digunakan, yaitu kompetensi sosial dan *sibling rivalry* yang disebarkan kepada siswa/siswi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiono, pengumpulan data menggunakan skala adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰

³⁸Dahruji, *Statistik*, ed. Duta Media Publishing (Jawa Timur, 2017), h. 20.

³⁹Suryani hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015), h. 203.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 142.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁴¹

1. Skala Kompetensi Sosial

Instrumen yang di gunakan untuk mengukur tingkat *sibling rivalry* dari remaja dibuat dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu “Selalu” (SL), “Sering”(SRG), “Kadang-kadang” (KK), “Tidak Pernah”(TP). Kisi-kisi instrumen skala kompetensi sosial seperti pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2Aspek Pengukuran Kompetensi SosialSebelum *Try-Out*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jmlh aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Kerja sama	Mampu melakukan kegiatan dengan banyak orang	1, 7	4, 13, 19	5
		Menolong orang lain	17	-	1
2	Asertif	Berani menyampaikan sesuatu	18, 25	5	3
		Mudah untuk memulai komunikasi dengan orang baru	3	14, 26	3

⁴¹Ibid., h. 92.

3	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	6, 15, 20	8, 10	5
		Mampu memahami kondisi orang lain	24	12, 22	3
4	Sopan santun	Menghormati orang lain	9	11	2
		Memiliki budi pekerti yang baik	21,23	2, 16	4
Total pernyataan			13	13	26

Tabel 3.3 Keterangan Aitem Pengukuran Kompetensi Sosial Sebelum *Try-Out*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jmlh aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Kerja sama	Mampu melakukan kegiatan dengan banyak orang	<ul style="list-style-type: none"> • Saya dapat bekerja dengan sebuah kelompok • Saya mampu mengerjakan tugas kelompok dengan baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu menghindar jika ada suatu tugas mengenai kelompok • Saya lebih suka mengerjakan segala hal sendirian • Saya tidak bisa bekerja dalam sebuah kelompok 	5
		Menolong orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka membantu teman kelompok saya jika tidak dapat mengerjakan suatu hal 	-	1
2	Asertif	Berani menyampaikan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bagi saya untuk menyampaikan apa yang saya rasakan kepada orang lain, dengan cara 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sulit untuk menyampaikan apa yang saya inginkan 	3

			<p>yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya berani dalam menyampaikan suatu kebenaran dengan cara yang baik 		
		Mudah untuk memulai komunikasi dengan orang baru	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah mengajak orang baru untuk berkenalan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sulit untuk memulai percakapan dengan orang lain • Sulit bagi saya mengajak orang baru untuk berkenalan 	3
3	Empati	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa sedih ketika hal buruk terjadi pada orang lain • Saya merasa berduka ketika teman atau orang lain kehilangan keluarganya • Saya merasa sangat sedih ketika orang lain sedang dalam musibah 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak memperdulikan perasaan orang lain • Saya merasa biasa saja ketika orang lain sedang mengalami suatu musibah 	5
		Mampu memahami kondisi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mudah untuk berbagi dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya memilih-milih orang untuk saya tolong • Saya mengabaikan segala hal yang terjadi dengan orang lain 	3
4	Sopan santun	Menghormati orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Saya menghormati 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka memerintah 	2

			orang yang lebih tua dari saya	orang lain untuk melakukan apa yang saya inginkan	
		Memiliki budi pekerti yang baik	<ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak berkata kotor atau kasar kepada orang lain • Saya mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka memanggil orang lain dengan tidak menyebutkan nama aslinya • Saya tidak memperdulikan siapapun ketika dalam berbicara 	4
Total pernyataan			13	13	26

2. Skala *Sibling Rivalry*

Instrumen yang di gunakan untuk mengukur tingkat *sibling rivalry* dari remaja dibuat dalam bentuk skala dengan menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu “Selalu” (SL), “Sering”(SRG), “Kadang-kadang” (KK), “Tidak Pernah”(TP). Kisi-kisi instrumen skala *sibling Rivalry* seperti pada tabel 3.4 berikut ini :

Tabel 3.4 Aspek Pengukuran *Sibling Rivalry* Sebelum *Try-Out*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jmlh Aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Persaingan	membanding-bandingkan	2, 18	3	3
		Mencari perhatian	1, 12, 14	20, 5	5
2	Hambatan komunikasi	Mengabaikan saudara kandung	17	11	2
		Menghindar untuk berkomunikasi	4, 15	6,7	4

3	Kesalahpahaman jangka panjang	Terjadinya pertengkaran	8, 16, 21	9, 19	5
		Munculnya rasa dendam	22	10, 13	3
Total pernyataan			12	10	22

Tabel 3.5 Keterangan Aitem Pengukuran *Sibling Rivalry* Sebelum *Try-Out*

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Aitem		Jmlh Aitem
			Favourabel	Unfavourabel	
1	Persaingan	membanding-bandingkan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa lebih unggul dibandingkan saudara kandung saya • Sayasuka membandingkan diri saya dengan saudara kandung saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mendukung apapun yang dilakukan saudara kandung saya 	3
		Mencari perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka bertengkar dengan saudara kandung saya • Saya suka mengkritik saudara kandung saya, agar saya terlihat lebih unggul di depan orang tua saya • Saya ingin mendapatkan sesuatu yang lebih dari pada saudara kandung saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saudara kandung saya mendampingi saya, ketika saya dalam keadaan terpuruk • Saya menghibur saudara kandung saya ketika dia sedang sedih 	5

2	Hambatan komunikasi	Mengabaikan saudara kandung	<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan berbicara dan memilih untuk mengabaikan saudara kandung saya, walaupun saudara kandung saya sangat membutuhkan saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sangat mudah bagi saya untuk berkomunikasi tentang segala hal yang terjadi pada saudara kandung saya 	2
		Menghindar untuk berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya enggan berbicara dengan saudara kandung saya, meskipun saya sangat membutuhkan bantuannya • Saya enggan berbicara dengan saudara kandung saya, karena setiap saya berbicara dengan dia akan berakhir dengan perdebatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bagi saya untuk menyampaikan perasaan saya kepada saudara kandung saya • Saya mendiskusikan masalah pribadi saya dengan saudara kandung saya 	4
3	Kesalahan jangka panjang	Terjadinya pertengkaran	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan saya menjadi permasalahan bagi saudara kandung saya • Karena pertengkaran yang terjadi, membuat saya dan saudara kandung saya menjadi enggan untuk berinteraksi • Saya dan saudara 	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah bagi saya untuk mengalah dalam setiap pertengkaran • Saya dan saudara kandung saya memiliki hubungan yang harmonis 	5

			kandung saya memiliki pendapat yang berbeda dalam banyak hal		
		Munculnya rasa dendam	<ul style="list-style-type: none"> • Saya ingin membalas setiap perbuatan yang tidak saya sukai dari saudara kandung saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melupakan segala permasalahan antara saya dan saudara kandung saya • Saya menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi antara saya dan saudara kandung saya 	3
Total pernyataan			12	10	22

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1) Pengujian Validitas konstruksi (Construct Validity)

Uji validitas pendapat dari ahli (*Judgment Experts*), dalam hal ini setelah instrumen di kontruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli.⁴²Validator dalam penelitian ini yaitu:

- Dosen ahli bimbingan dan konseling
- Dosen ahli psikologi
- Dosen ahli evaluasi

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, h. 141.

Tabel 3.6 Hasil Koreksi Validator

No	Aitem Sebelumnya	Aitem Setelah Diperbaharui
1	Saya dapat bekerja dengan sebuah kelompok	Saya dapat bekerja dalam sebuah kelompok
2	Saya selalu menghindar jika ada tugas mengenai kelompok	Saya akan menghindar jika ada tugas mengenai kelompok
3	Mudah bagi saya untuk menyampaikan perasaan saya kepada saudara kandung saya	Saya mudah untuk menyampaikan perasaan saya kepada saudara kandung saya
4	Saya suka membantu teman kelompok saya jika tidak dapat mengerjakan suatu hal	Saya suka membantu teman kelompok saya ketika tidak dapat mengerjakan suatu hal
5	Saya enggan berbicara dan memilih untuk mengabaikan saudara kandung saya, walaupun saudara kandung saya sangat membutuhkan saya	Saya mengabaikan saudara kandung saya ketika dia berbicara kepada saya
6	Saya tidak bisa bekerja dalam sebuah kelompok	Sulit bagi saya untuk bekerja dalam sebuah kelompok

Perbaikan lainnya adalah aitem instrumen harus disesuaikan dengan sub-indikator pada kisi-kisi instrumen penelitian dan tidak boleh melakukan pengulangan bahasa.

2) Uji Coba Lapangan

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment*, dengan taraf signifikan 5%. Uji validitas ini dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya aitem pernyataan yang telah dibuat pada skala *sibling rivalry* dan kompetensi sosial dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka aitem tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka aitem tersebut dinyatakan tidak valid, selanjutnya aitem-aitem yang tidak valid akan tereliminasi dari skala *sibling rivalry* dan kompetensi sosial.

Dari hasil uji coba lapangan yang telah di sebarakan kepada 30 siswa/siswi yang memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian, yang dilakukan dengan teknik *Voluntary Sampling* yaitu sampling yang satuan samplingnya dikumpulkan atas dasar (secara) sukarela.⁴³ Telah ditemukan aitem-aitem pernyataan yang valid dan tidak valid. Berikut ini merupakan hasil uji validitas yang sudah di uji menggunakan aplikasi SPSS 21, pada tabel 3.7 berikut ini :

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Valid	Tidak Valid	Jumlah
1	Kompetensi Sosial	18	8	26
2	<i>Sibling Rivalry</i>	19	3	22

Setelah melakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 21, maka hasil uji validitas pada aitem yang valid bernilai $>0,361$ dan hasil pada aitem yang valid serta yang tidak valid sudah dipaparkan pada tabel 3.7.

a. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang digunakan *one shot* atau pengukuran sekali. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan hasil jawaban responden dibandingkan dengan pernyataan satu dengan yang lainnya, dengan kata lain mengukur korelasi jawaban.⁴⁴ Uji reliabilitas ini menggunakan *cronbach's alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 21, untuk

⁴³DediAmrizal, *Metodelogi Penelitian Sosial* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019), h. 104.

⁴⁴Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama), 2020), h. 76.

mengetahui suatu hubungan memiliki hubungan yang kuat atau lemah, maka dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini :⁴⁵

Tabel 3.8 Tingkat Hubungan Reliabilitas

Interval Koefesien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 21, maka nilai *cronbach's alpha* yang didapat pada kompetensi sosial berjumlah 0,721 sedang *sibling rivalry* berjumlah 0,725. Dilihat dari tabel diatas, *cronbach's alpha* pada skala kompetensi sosial dan *sibling rivalry* berada pada tingkat kuat dan kedua skala tersebut dinyatakan reliabel.

3. Pelaksanaan Skoring

Setelah semua skala sudah terisi dan terkumpul, kemudian langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah memberikan nilai pada skala yang telah diisi oleh subjek penelitian. Skor yang ada pada aitem berkisar dari skor 1 sampai skor 4, karena pada kuesiner ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Pemberian skor ini dilakukan berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian dengan memperhatikan aitem-aitem yang telah diberikan.

Untuk aitem dalam pernyataan favourabel, jawaban “selalu” bernilai 4, “sering” bernilai 3, “kadang-kadang” bernilai 2, “tidak pernah” bernilai 1. Sedangkan untuk aitem dalam pernyataan unfavourabel,

⁴⁵ Agus EkoSujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), h. 97.

jawaban “selalu” bernilai 1, “sering“ bernilai 2, “kadang-kadang” bernilai 3, dan “tidak pernah” bernilai 4. Berikut ini merupakan kriteria penyekoran, yang dapat dilihat pada tabel 3.9 :

Tabel 3.9 Kriteria Penyekoran Aitem Skala

No	Alternatif Jawaban	Jenis Aitem Pernyataan	
		Favourabel	Unfavourabel
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak Pernah	1	4

H. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, peneliti menentukan kategorisasi terlebih dahulu terhadap subjek penelitian pada skala kompetensi sosial dan *sibling rivalry*. Menurut Azwar, kategorisasi didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal.⁴⁶ Subjek penelitian akan dikategorisasikan dengan menggunakan prinsip kurva normal yang telah dibagi dalam 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut ini merupakan kriteria kategorisasi subjek penelitian dalam tabel 3.10 :

Tabel 3.10 kriteria kategorisasi subjek penelitian

No	Kriteria	Kategori
1	$x \leq M - 1.5 SD$	Sangat Rendah
2	$M - 1.5 SD < x \leq M - 0.5 SD$	Rendah
3	$M - 0.5 SD < x \leq M + 0.5 SD$	Sedang/Menengah
4	$M + 0.5 SD < x \leq M + 1.5 SD$	Tinggi
5	$M + 1.5 SD < x$	Sangat Tinggi

⁴⁶Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 146.

Sumber : Azwar (2012)

Keterangan :

M : Mean Hipotetik

SD : Standar Deviasi

Agar mendapatkan hasil mengenai kriteria kategorisasi pada subjek penelitian, diharuskan untuk mengetahui nilai mean hipotetik dan nilai standar deviasi. Mean hipotetik adalah nilai rata-rata yang diperoleh pada masing-masing variabel, dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

Keterangan:

μ : mean hipotetik

i_{\max} : skormaksimal aitem

i_{\min} : skor minimalaitem

$\sum k$: jumlah aitem pada instrument

Kemudian, standar deviasi adalah besar simpangan skor pada masing-masing responden dari nilai rata-rata, berikut ini merupakan rumus untuk menghitung standar deviasi hipotetik, yaitu :

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan :

σ : standar deviasi hipotetik

X_{\max} : skor total maksimum

X_{\min} : skor total minimum

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu uji yang digunakan untuk persyaratan statistik, dalam penelitian ini dilakukan beberapa pengujian agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari suatu kebenaran. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal.⁴⁷ Jika distribusi normal, dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil mewakili populasi, uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov*. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan dengan data lain data tersebut tidak normal. Begitu juga sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau data tersebut normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.⁴⁸ Dengan melihat karakteristik uji linieritas berikut ini :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hubungan variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan linier

43. ⁴⁷Singgih Susanto, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.

⁴⁸*Ibid.*, h. 52.

- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan variabel independen dan variabel dependen merupakan hubungan tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Bila suatu variabel tidak bebas (*dependent variabel*) tergantung pada satu variabel bebas (*independent variabel*) maka hubungan antara kedua variabel disebut analisis regresi sederhana.⁴⁹ Untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitasnya, yaitu :

- Jika nilai signifikan tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikan lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

⁴⁹Cristianus, *Seri Belajar Kilat SPSS 17* (Yogyakarta: CV. Andi Offset & Elcom, 2010), h. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama atau SMP N 4 Timang Gajah merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Bener Meriah, lebih tepatnya terletak di Pajar Harapan, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah. SMP N 4 Timang Gajah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Aliman, S.Ag, M.Pd. Mempunyai tenaga pengajar sebanyak 13 orang serta tenaga administrasi sebanyak 4 orang yang terdiri dari PNS dan non-PNS, juga dengan 1 orang penjaga sekolah.

Jumlah siswa yang ada di SMP N 4 Timang Gajah berjumlah 57 orang siswa-siswi, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1Jumlah Siswa/i SMP N 4 Timang Gajah

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII (Tujuh)	17	7	24
2	VIII (Delapan)	9	8	17
3	IX (Sembilan)	6	10	16
	TOTAL	32	25	57

Sumber : Dapodik SMP Negeri 4 Timang Gajah

Dari keseluruhan siswa-siswi yang terdapat di SMP N 4 Timang Gajah, tidak semua siswanya memiliki kompetensi sosial yang baik. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti amati disekolah tersebut, terdapat beberapa siswa-sisiwi yang enggan untuk berinteraksi ataupun bergabung dengan siswa yang lainnya dan lebih memilih untuk menyendiri. Adapula sebagian siswa yang mengelompokkan diri mereka dalam satu kelompok, dengan tidak menerima siswa yang lain dalam kelompok mereka.

Dalam penelitian yang akan dilakukan mengenai hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja memiliki beberapa karakteristik, yaitu seperti jenis kelamin, usia dan juga suku. Dalam penelitian ini jenis kelamin tidak ditentukan, artinya jenis kelamin laki-laki dan perempuan digunakan dalam penelitian ini, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Pada Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	<i>f</i>	%
Laki – laki	31	54.4
Perempuan	26	45.6
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan aplikasi SPSS 21, diketahui bahwa subjek penelitian yang dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 31 (54,4%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 26 (45,6%).

Kemudian, usia dari subjek penelitian sangat ditentukan, yaitu yang berusia 13, 14 dan 15 tahun. Karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja, yang lebih tepatnya lagi adalah remaja yang ada di sekolah menengah pertama (SMP). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Usia Pada Subjek Penelitian

Usia	<i>f</i>	%
13 tahun	24	42.1
14 tahun	17	29.8
15 tahun	16	28.1
Total	57	100.0

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa subjek penelitian yang berusia 13 tahun berjumlah 24 orang (42,1%), 14 tahun berjumlah 17 orang (29,8%), dan yang berusia 15 tahun berjumlah 16 orang (28,1%). Dengan standar deviasi sebesar 0,833 dan mean sebesar 1,86.

Selanjutnya adalah suku, tidak hanya satu suku yang terdapat pada subjek penelitian tetapi beragam suku atau yang biasa disebut dengan multikultural. Pada subjek penelitian terdapat beberapa suku yaitu suku Gayo dan Non-gayo (Jawa dan Aceh), seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Suku Pada Subjek Penelitian

Suku	<i>f</i>	%
Gayo	35	61.4
Jawa	15	26.3
Aceh	7	12.3
Total	57	100.0

Subjek penelitian yang bersuku Gayo berjumlah 35 orang (61,4%) dan yang bersuku Non-gayo yaitu suku Jawa berjumlah 15 orang (26,3%), suku Aceh berjumlah 7 orang (12,3%).

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kompetensi Sosial

Berdasarkan rumus mean hipotetik dan standar deviasi yang telah dilakukan, maka berikut ini merupakan hasil dari skor hipotetik dan skor empirik pada kompetensi sosial yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS21 :

Tabel 4.5 Skor Hipotetik dan Skor Empirik Kompetensi Sosial

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	M	SD	Xmin	Xmax	M	SD
Kompetensi Sosial	18	72	45	9	30	64	39.77	8.309

Keterangan :

Xmin : Skor total terendah

Xmax : Skor total tertinggi

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas, terlihat bahwa mean hipotetik pada variabel kompetensi sosial adalah 45 dan mean empiriknya sebesar 39,77 maka hasil menunjukkan mean empirik lebih rendah dari pada mean hipotetik, artinya kompetensi sosial berdasarkan nilai statistik tersebut dalam katagori rendah. Kemudian, untuk membuktikannya dapat dilihat dengan menggunakan kategorisasi subjek penelitian sebagaimana yang telah di paparkan pada tabel 3.10. Maka berikut ini merupakan hasil kategorisasi kompetensi sosial yang dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6 Kategorisasi Kompetensi Sosial

Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$x \leq 31.5$	Sangat rendah	6	10,5
$31.5 < x \leq 40.5$	Rendah	26	45,6
$40.5 < x \leq 49.5$	Sedang	15	26,3
$49.5 < x \leq 58.5$	Tinggi	8	14,0
$58.5 < x$	Sangat tinggi	2	3,5
Total		57	100.0

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa tingkat kompetensi sosial pada subjek penelitian terletak pada kategori rendah, berada pada nilai ($31,5 < x$

$\leq 40,5$) dan hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial yang dialami oleh subjek penelitian berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan crosstab/tabulasi silang antara kompetensi sosial dan usia dengan menggunakan bantuan SPSS 21, maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Tabulasi Silang Kompetensi Sosial dan Usia

	Usia		
	13 Tahun	14 Tahun	15 Tahun
Kompetensi Sosial	28,1%	35,1%	36,8%

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil crosstabs atau tabulasi silang antara kompetensi sosial dan usia, mendapatkan hasil bahwa kompetensi sosial yang terendah terdapat pada siswa yang berusia 13 Tahun

2. Tingkat *Sibling Rivalry*

Tabel 4.8 Skor Hipotetik dan Skor Empirik *Sibling Rivalry*

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	M	SD	Xmin	Xmax	M	SD
<i>Sibling Rivalry</i>	19	76	47.5	9.5	22	72	52.49	10.881

Keterangan :

Xmin : Skor total terendah

Xmax : Skor total tertinggi

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Berdasarkan dari tabel diatas, terlihat bahwa mean hipotetik sebesar 47,5 dan mean empiriknya sebesar 52,49 maka hasil perbandingan menunjukkan bahwa mean empirik lebih besar dari mean hipotetik, artinya

sibling rivalry nilai statistik tersebut dalam katagori tinggi. Kemudian, untuk membuktikannya dapat dilihat dengan menggunakan kategorisasi subjek penelitian sebagaimana yang telah di paparkan pada tabel 3.10. Maka berikut ini merupakan hasil kategorisasi *sibling rivalry* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9Kategorisasi *Sibling Rivalry*

Nilai	Kategori	<i>f</i>	%
$x \leq 33.25$	Sangat rendah	3	5,3
$33.25 < x \leq 42.75$	Rendah	9	15,8
$42.75 < x \leq 52.25$	Sedang	10	17,5
$52.25 < x \leq 61.75$	Tinggi	24	42,1
$61.75 < x$	Sangat tinggi	11	19,3
Total		57	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat *sibling rivalry* pada subjek penelitian terletak pada kategori tinggi, yaitu berada pada nilai ($52,25 < x \leq 61,75$) dan hal ini menunjukkan bahwa *sibling rivalry* yang dialami oleh subjek penelitian berada pada kategori tinggi.

Setelah melakukan crosstab/tabulasi silang dengan bantuan SPSS 21 antara *sibling rivalry* dengan usia, maka mendapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Tabulasi Silang *Sibling Rivalry* dan Usia

	Usia		
	13 Tahun	14 Tahun	15 Tahun
<i>Sibling Rivalry</i>	42,1 %	29,8%	28,1%

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa hasil crosstab atau tabulasi silang antara *sibling rivalry* dan usia menunjukkan bahwa *sibling rivalry* yang paling tinggi terdapat pada siswa yang berusia 13 tahun.

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, ada beberapa syarat yang harus dilakukan untuk memastikan data yang digunakan layak untuk dianalisis, yaitu terpenuhinya asumsi-asumsi dalam statistik parametik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari subjek penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menguji normalitas data yang sudah terkumpul, maka digunakan *kolmogorof-smirnov* untuk melakukan uji normalitasnya. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak normal.

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, diperoleh bahwa nilai *Statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi yang berjumlah 0,458 (sig. $> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua variabel dapat dikatakan mengikuti kurva normal, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel *sibling rivalry* dan kompetensi sosial dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel dependen dan independen itu bersifat linier (garis lurus).

Linieritas terpenuhi apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan kedua variabel merupakan hubungan yang linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan kedua variabel tersebut merupakan hubungan yang tidak linier.

Hasil perhitungan linieritas dengan teknik *Compare Means* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 21 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,11 (sig. *deviation from linearity* > 0,05). Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sibling rivalry* dan kompetensi sosial merupakan hubungan linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 21.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :⁵⁰

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$$

$$= 65,293 - 0,486 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

x : variabel independen

ε : Variabel lain yang belum diteliti

⁵⁰ Manfaat Budi, Kumaidi, *Pengantar Metode Statistik : Teori Dan Terapannya Dalam Bidang Pendidikan Dan Psikologi* (Jawa Barat: Eduvision, 2013), h. 230.

Dengan demikian setiap kenaikan x 1 satuan maka y mengalami penurunan 0.486, maksudnya adalah apabila sibling rivalry mengalami kenaikan 1 satuan maka kompetensi sosial mengalami penurunan sebesar 0.486 satuan. Kemudian untuk melihat pengaruh simultan *sibling rivalry* terhadap kompetensi sosial dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.11 hasil uji sibling rivalry dengan kompetensi sosial

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 ^a	.405	.395	6.465

Berdasarkan dari tabel diatas, diketahui bahwa pengaruh simultan yang dilihat dari adjusted r square yang berjumlah sebesar 0.395, kemudian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang berjumlah 39.5 % ditentukan oleh *sibling rivalry* dan 60.5 % ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Setelah melakukan uji model, selanjutnya melakukan uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan dari SPSS dan untuk melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan, maka dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitasnya, yaitu jika nilai signifikan tidak lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 21

Model	F	Sig.
Regression	37.500	.000

Berdasarkan hasil regresi sederhana pada tabel 4.5, diketahui bahwa nilai F hitung 37,500 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0,01 < 0,05$. Maka dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*sibling rivalry*) berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (kompetensi sosial).

C. Pembahasan

1. Tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut sangat terlihat pada subjek penelitian yang berusia 13 tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa semakin bertambahnya usia remaja maka kompetensi sosialnya juga semakin meningkat, hal ini dapat terjadi karena pada masa remaja awal kematangan emosinya belum stabil dan pada masa remaja juga merupakan puncak emosionalitas yaitu perkembangan emosi. Seperti salah satu faktor yang terdapat dalam kompetensi sosial yaitu kematangan emosi. Semakin bertambahnya usia remaja maka keadaan emosinya juga semakin matang, mampu untuk mengekspresikan emosinya sesuai dengan kondisi yang ada, dengan begitu akan memudahkan remaja untuk memiliki kompetensi sosial dan juga agar lebih mudah untuk bersosialisasi dengan orang baru dan lingkungan yang baru.

Siti dan Wardan juga mengatakan bahwa, pada usia remaja awal kematangan emosi atau perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai situasi atau social, emosinya bersifat negatif dan temperamental (mudah tersinggung atau marah, mudah sedih/ murung), sedangkan pada remaja akhir kematangan emosinya sudah baik atau sudah mampu mengendalikan emosinya.⁵¹ Artinya semakin bertambah usia remaja maka kematangan emosinya juga semakin baik, mampu untuk mengelola emosinya dan mengendalikan emosi atau amarahannya. Dalam islam sangat dianjurkan untuk mengendalikan kemarahan atau emosi, seperti yang terdapat dapat Q.S Al-Imran ayat 134 berikut ini :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Dari ayat diatas sudah jelas menahan amarah adalah perbuatan yang sangat disukai Allah. Ketika seseorang sudah mampu menahan amarah atau emosinya, dan bertindakpun berpikir terlebih dahulu secara kritis, maka kematangan emosinya sudah berkembang secara baik.

Hurlock mengatakan bahwa petunjuk kematangan emosi pada diri individu adalah kemampuan individu untuk menilai situasi secara kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir

⁵¹ Wardan Khusnul dan Siti Muri'ah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Literasi Nusantara, 2020), h. 178.

sebelumnya seperti ketika pada masa anak-anak. Sehingga akan dapat menimbulkan reaksi emosional yang stabil dan tidak berubah-ubah, dan juga individu dikatakan telah mencapai kematangan emosi apabila mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya sesuai dengan taraf perkembangan emosinya.⁵²

Pada penelitian Endah yang dilakukan pada siswa akselerasi tingkat SMP, menunjukkan bahwa apabila kematangan emosi siswa akselerasi tinggi biasanya akan di ikuti dengan penyesuaian sosial yang tinggi.⁵³ Kemudian pada penelitian A'ang yang menyatakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki seseorang maka dia akan cenderung mudah berkomunikasi dengan orang lain.⁵⁴ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Eli yang menyatakan bahwa semakin tinggi kematangan emosi seseorang, maka akan semakin tinggi pula penyesuaian sosialnya.⁵⁵

2. Tingkat *Sibling Rivalry* remaja di SMP N 4 Timang Gajah

Hasil analisis data *sibling rivalry* yang telah dilakukan pada subjek penelitian, menunjukkan bahwa hasil *sibling rivalry* yang terdapat pada siswa/i SMP N 4 Timang Gajah berada pada tingkat yang tinggi. *Sibling rivalry* pada tingkat yang tinggi tersebut terdapat pada siswa yang berusia 13 tahun.

⁵²Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 213.

⁵³ EndahSusilowati, "Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP," *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 01 No. 01, no. 2301–8259 (2013): h. 111.

⁵⁴ A'ang FrendyPratama, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017" Vol. 01, N (2017): h. 10.

⁵⁵Eli Kristianawati dan M. As'ad Djalali, "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No. 09 (2014): h. 250.

Sibling rivalry atau persaingan antara persaudaraan ini dapat berupa tindakan seperti memukul, mencakar, mengejek dan bentuk kekerasan lainnya, tindakan *sibling rivalry* ini dilakukan hanya untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Seperti dalam Q.S. Yusuf ayat 8 dan 10 berikut ini :

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْنَا وَخُنُّ عَصْبَةً إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

Artinya: (yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunjamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, Padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata. (Q.S. Yusuf : 8)

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَأَلْقُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٠﴾

Artinya: seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah Dia ke dasar sumur supaya Dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat. (Q.S. Yusuf : 10)

Seperti ayat diatas, sudah jelas terlihat bahwa saudara-saudara Yusuf cemburu dengan dirinya. Mereka beranggapan bahwa ayahnya lebih mencintai dan menyayangi Yusuf dari pada mereka. Kemudian saudara-saudaranya menyusun rencana untuk menyingkirkan Yusuf. Saudara-saudara Yusuf tidak ingin membunuhnya tetapi hanya ingin menyingkirkannya dengan cara memasukkan Yusuf ke dasar sumur, agar saudara-saudaranya itu mendapatkan perhatian ataupun kasih sayang yang lebih dari ayahnya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia remaja, maka *sibling rivalry* yang terjadi pada remaja juga akan semakin berkurang atau menurun. Hal ini didukung oleh Harizt dalam

Widya Ningrum juga mengatakan, persaingan antar saudara kandung biasa terjadi pada anak usia balita dan usia sekolah, lalu berangsur-angsur berkurang seiring dengan meningkatnya kedewasaan.⁵⁶

Temuan *sibling rivalry* remaja berada pada tingkat yang tinggi, juga didukung oleh penelitian yang lain. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anita yang menunjukkan bahwa *sibling rivalry* berada pada kategori yang tinggi, yaitu pada remaja yang berusia 12 hingga 14 tahun.⁵⁷

3. Hubungan *Sibling Rivalry* dengan Kompetensi Sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa *sibling rivalry* remaja di SMP N 4 Timang Gajah berada pada tingkatan tinggi, sedangkan kompetensi sosial berada pada tingkatan rendah. Berdasarkan hasil temuan ini, telah terbukti bahwa terdapat hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah. Dengan kompetensi sosial sebesar 39,5% yang ditentukan oleh *sibling rivalry*, sementara masih terdapat 60,5 % pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat hubungan *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja, meskipun kurang dari 50%, mengingat bahwa masih ada banyak faktor lain yang dapat memicu kurangnya kompetensi sosial dalam diri remaja.

⁵⁶Widya Ningrum, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif Dengan *Sibling Rivalry* Pada Remaja Akhir" (2017): h. 13.

⁵⁷A Fardiyanti, *Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Hubungan Teman Sebaya*, 2017, h. 21, <http://eprints.umm.ac.id/44075/>.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita yang meneliti pengaruh *sibling rivalry* terhadap hubungan teman sebaya pada remaja di tingkat sekolah menengah pertama bahwa jika remaja memiliki *sibling rivalry*, mereka akan cenderung memiliki hubungan yang kurang baik dengan teman sebaya.⁵⁸ Pada penelitian yang lain milik Etika yang dilakukan pada anak sekolah dasar juga menunjukkan bahwa semakin tinggi *sibling rivalry*, maka semakin rendah kemampuan penyesuaian sosial.⁵⁹

Pada penelitian Zelmaiddha yang dilakukan pada siswa SMA menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *sibling rivalry* dengan penyesuaian sosial, semakin tinggi *sibling rivalry* maka akan semakin rendah penyesuaian sosial dan begitu juga sebaliknya.⁶⁰ Selanjutnya pada penelitian Reni yang dilakukan pada anak usia pra sekolah juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan *sibling rivalry* dengan penyesuaian sosial, yaitu semakin tinggi *sibling rivalry* maka akan semakin rendah penyesuaian sosial pada anak usia pra sekolah.⁶¹

Pada penelitian yang lain, yang tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tepat penelitian yang dilakukan oleh Riska, menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *sibling rivalry* dengan penyesuaian sosial

⁵⁸*Ibid.*, h. 23.

⁵⁹EtikaRahmawati, “Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Di SDN Cireundeu III” (2013): h. 85.

⁶⁰Zelmaiddha EdmiraniDewi, “Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cilacap,” Psikologi 000 (n.d.). h. 78

⁶¹Reni Mareta and Robiul Fitri Masithoh, “Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Ulil Albab Mertoyudan” (2017): h. 44.

anak usia 11-12 tahun, dan hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa adanya hubungan disebabkan hubungan saudara kandung dapat mempengaruhi kemampuan penyesuaian sosialnya.⁶²

Menurut penelitian Elizabeth A. Stormshak, menyatakan bahwa pada perkembangan anak-anak terdapat beberapa resiko dalam hubungan antara saudara kandung. Beberapa hubungan antara saudara kandung dapat menumbuhkan perkembangan keterampilan sosial. Selain memberikan dukungan, juga dapat meningkatkan penyesuaian sosial di luar lingkungan rumah, seperti lingkungan sekolah.⁶³ Dari penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth A. Stormshak dapat diambil kesimpulan bahwa anak-anak yang memiliki hubungan yang harmonis antara saudara kandung akan menunjukkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya, anak-anak yang mengalami *sibling rivalry* cenderung menunjukkan penyesuaian sosial yang rendah atau kurang baik.

Dari hasil temuan pada penelitian ini, diketahui bahwa peran keluarga menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk kompetensi sosial. Salah satunya adalah hubungan antara saudara kandung. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Stephina yang menyatakan peran keluarga sangat penting terhadap kompetensi sosial, hal ini menunjukkan semakin tinggi pola asuh otoritatif orang tua maka semakin tinggi kompetensi

⁶²Riska Nur Ramahana dan Masruroh, "Hubungan Sibling Rivalry Dengan Penyesuaian Sosial" *Viii*, No. 02 (2016): H. 147.

⁶³Elizabeth A. Stormshak et al., "The Quality of Sibling Relationships and the Development of Social Competence and Behavioral Control in Aggressive Children," *Developmental Psychology* 32, no. 1 (1996): h. 79

sosialnya.⁶⁴ Pada penelitian yang lain, yang diteliti oleh Cristiany juga menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang lebih khususnya pola asuh demokratis juga memiliki hubungan yang signifikan dengan kompetensi sosial remaja, semakin tinggi pola asuh orangtua maka semakin meningkat kompetensi sosial remaja.⁶⁵ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Aulya dan Wahyuni juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelekatan pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja, artinya semakin tinggi kelekatan pada ibu dan ayah maka semakin tinggi kompetensi sosial pada remaja.⁶⁶ Penelitian ini membuktikan bahwa *sibling rivalry* tidak hanya memberikan pengaruh terhadap kompetensi sosial didalam lingkungan keluarga, namun juga memberikan pengaruh terhadap kompetensi sosial di lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Hal tersebut sudah sangat jelas menunjukkan bahwa peran keluarga terhadap kompetensi sosial sangat diperlukan dan sangat penting.

⁶⁴Stephina Valencia HardaSutejo, “*Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 9*” (2018): h. 77.

⁶⁵Cristiany, “*Konsep Diri , Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kompetensi Sosial Siswa*”Vol. 3, no. 01 (2014): h. 19.

⁶⁶Aulya Purnama and Sri Wahyuni, “*Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja,*” h. 38.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dan data yang diperoleh di SMP N 4 Timang Gajah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah berada pada tingkat yang rendah, yaitu sebanyak 26 orang (45,6%), dengan nilai sebesar $(31,5 < x \leq 40,5)$. Hal tersebut sangat terlihat pada siswa yang berusia 13 tahun.
2. Tingkat *sibling rivalry* pada remaja di SMP N 4 Timang Gajah berada pada tingkatan yang tinggi, yaitu sebanyak 24 orang (42,1%) dengan nilai sebesar $(52.25 < x \leq 61.75)$, yang ditunjukkan oleh siswa yang berusia 13 tahun.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah. Dengan *sibling rivalry* memberikan pengaruh sebesar 39,5% dan 60,5% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian. Terdapat hubungan yang negatif antara *sibling rivalry* dengan kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah. Hal ini dibuktikan dengan $(sig < 0,05)$ bahwa variabel bebas (*sibling rivalry*) berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (kompetensi sosial), artinya H_a diterima. Yaitusemakin tinggi *sibling rivalry* maka semakin rendah kompetensi sosial remaja di SMP N 4 Timang Gajah.

B. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka peneliti memiliki beberapa saran, di antaranya :

1. Kepada siswa atau subjek penelitian, agar lebih mampu untuk terbuka kepada lingkungan sosial yang baru, mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif baik disekolah ataupun diluar sekolah sehingga hal tersebut dapat membantu kompetensi sosial remaja atau subjek penelitian dengan orang lain dan lingkungan yang baru.
2. Kepada saudara kandung, diharapkan agar dapat lebih banyak menghabiskan waktu bersama dengan saudara kandungnya, saling memahami dan saling berbagi satu sama lain. Sehingga hal tersebut dapat mencegah terjadinya *sibling rivalry*.
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan agar lebih memperbanyak jumlah subjek penelitian, merevisi ataupun menambahkan instrumen penelitian, memperluas usia subjek penelitian, meneliti kompetensi sosial dari segi status sosial ekonomi ataupun pola asuh orang tua dan juga dapat menambahkan variabel lain yang dipengaruhi oleh *sibling rivalry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Amrizal, Dedi. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2019.
- Andriyanti, Rika, Risa Pitriani. *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (ASKEB III)*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Armini, Ni Wayan dkk. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita & Anak Prasekolah*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017.
- Aulya, Purnama, Rika, and Sri Wahyuni. "Kelekatan (Attachment) Pada Ibu Dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial Pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 13, no. 1 (2018): 30.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Barry, Pius A Partanto & M. Dahlan Al. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cristianus. *Seri Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: CV. Andi Offset & Elcom, 2010.
- Cristiany. "Konsep Diri , Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Kompetensi Sosial Siswa" 3, no. 01 (2014): 9–21.
- Dahruji. *Statistik*. Edited by Duta Media Publishing. Jawa Timur, 2017.
- Dewi, Zelmaiddha Edmirani. "Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Cilacap." *Psikologi* 000 (n.d.).
- Duli, Nikolaus. *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Fardiyanti, A. *Pengaruh Sibling Rivalry Terhadap Hubungan Teman Sebaya*, 2017. <http://eprints.umm.ac.id/44075/>.
- Frendy, Pratama A'ang. "Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Di SMA Negeri 6 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017" Vol. 01, N (2017).

- Gunarsa, Singgih D. & Yulia Singgih D Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Harda, Sutejo Stephina Valencia. “Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dengan Kompetensi Sosial Pada Anak Usia 9” (2018).
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik Dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- hendryadi, Suryani. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak (Translated by Tjandrasa, Meitasari)*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- . *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- . *Psikologi Perkemangan: Suatu Pengantar Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1994.
- . *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Noorbaya, Siti& Herni Johan. *Panduan Belajar Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2019.
- Kamisa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Kisah Para Nabi*. Jakarta: Qisthi Press, 2017.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahan*. Surabaya: HALIM Publishing & Distributing, 2014.
- Kristianawati Eli dan M. As'ad Djalali. “Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Percaya Diri Dengan Penyesuaian Sosial.” *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 3, No (2014).
- Levitt Jo Ann dkk. *Sibling Revelry: 8 Steps to Successful Adult Sibling Relationship*. Random House Publishing Group, 2009.
- Liliweri Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Manfaat, Budi, Kumaidi. *Pengantar Metode Statistik: Teori Dan Terapannya Dalam Bidang Pendidikan Dan Psikologi*. Jawa Barat: Eduvision, 2013.
- Mareta, Reni, and Robiul Fitri Masithoh. “Hubungan Antara Sibling Rivarly Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Ulil Albab Mertoyudan” (2017): 41–46.
- Pamulang, Muhammadiyah Setiabudi. “Kompetensi Sosial Remaja Siswa SMP” (2010).

- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: Indeks, 2011.
- Pena Tim Prima. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Press, 2006.
- Rahmawati, Etika. "Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak Usia Sekolah Di SDN Cireundeu III" (2013).
- Ramahana, Masruroh dan Riska Nur. "Hubungan Sibling Rivalry Dengan Penyesuaian Sosial" VIII, no. 02 (2016): 140–150.
- Riyanto, Slamet & Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbit Cv Budi Utama), 2020.
- Saputra, Eko. "Kompetensi Sosial Pada Remaja Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra Dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra" (April 21, 2016).
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. 16. Bandung: Mizan, 2005.
- Stormshak, Elizabeth A., Christina J. Bellanti, Karen L. Bierman, John D. Coie, Kenneth A. Dodge, Mark T. Greenberg, John E. Lochman, and Robert J. McMahon. "The Quality of Sibling Relationships and the Development of Social Competence and Behavioral Control in Aggressive Children." *Developmental Psychology* 32, no. 1 (1996): 79–89.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujianto, Agus Eko. *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Susanto, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Susilowati Endah. "Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Tingkat SMP." *Jurnal Online Psikologi* 01 No. 01, no. 2301–8259 (2013).
- Wardan Khusnul, Siti Muri'ah. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Literasi Nusantara, 2020.
- Widya, Ningrum. "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif Dengan Sibling Rivalry Pada Remaja Akhir" (2017).
- "Fenomena Anak Kembar: Telaah Sibling Rivalry | Waluyo | Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi." Accessed September 20, 2020. <http://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/4754>.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 271 TAHUN 2020

T E N T A N G

PERPANJANGAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LANGSA NOMOR 26 TAHUN 2020 TANGGAL 29 JANUARI 2020 TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING
SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

- Menimbang : a. bahwa Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor 009 Tahun 2019 tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa telah berakhir masa berlakunya pada tanggal 29 Januari 2020 .
- b. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk kembali pembimbing skripsi;
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut pada huruf a dan b perlu ditetapkan dalam Keputusan Dekan
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2015, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
8. Peraturan Menteri Agama Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Langsa;
9. Hasil Seminar Proposal Mahasiswa tanggal 13 Maret 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PERPANJANGAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA NOMOR 26 TAHUN 2020 TANGGAL 29 JANUARI 2020 .

KESATU : Menunjuk dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa:

1. **Dr. Mawardi Siregar, MA**
(sebagai Pembimbing I / Materi)
2. **Dedy Surya, M.Psi**
(sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing skripsi:

Nama : **Meira Dwi Kartika**
Tempat / Tgl. Lahir : Bener Meriah/ 21 Mei 1998
NIM : 3022016020
Jurusan/Fakultas : Bimbingan dan Konseling Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : **Hubungan Sibling Rivalry dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah**

- KEDUA : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- KETIGA : Kepada pembimbing tersebut di atas diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa sesuai DIPA Nomor: 025.04.2.888040/2020. Revisi ke 6 Tanggal 1 Oktober 2020;
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Langsa
Tanggal 10 Desember 2020
25 Rabiul Akhir 2020

Dekan,

MUHAMMAD NASIR





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh - Kota Langsa –Provinsi Aceh
Telp. 0641-23129 Fax. 0641-425139 Website. <http://www.iaolangsa.ac.id>
E-mail : info@iaolangsa.ac.id

Nomor : B-0296/FUAD/TL.1/9/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Langsa, 03 September 2020

Yth,

Kepala SMP N 4 Timang Gajah

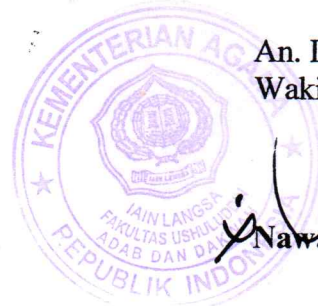
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **Meira Dwi Kartika**
N I M : 3022016020
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
A l a m a t : Desa Karang, Kec. Timang Gajah
Bener Meriah

Bermaksud mengadakan penelitian di Kantor/Wilayah yang Bapak Pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul : **"Hubungan Sibling Rivalry dengan Kompetensi Sosial Remaja di SMP N 4 Timang Gajah."** Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.



An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Nawawi Marhaban R.



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 4 TIMANG GAJAH

Jl Takengon – Bireuen Fajar Harapan Km 80, Kec Timang Gajah, Kab. Bener Meriah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/29/SMPN4TG/2020

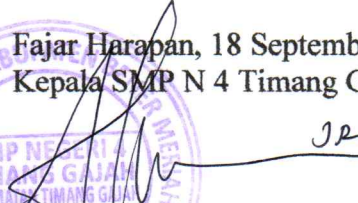
Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 4 Timang Gajah, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Meira Dwi Kartika
NIM : 3022016020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

memang benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian skripsi di SMP N 4 Timang Gajah, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah pada kelas VII, VIII, dan IX.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fajar Harapan, 18 September 2020
Kepala SMP N 4 Timang Gajah


ALIMAN, S.Ag, M.Pd
Nip.197301162007011004

